

PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM 2013 DALAM KONTEKS KEKINIAN

Suriadi*

Abstrak

Dalam rangka merespon tuntutan abad ke-21 dan menyiapkan generasi emas pada tahun 2045, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Masalah utama Kurikulum 2013 adalah (1) ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013, dan (2) berganti-gantinya regulasi Kemdibud akibat revisi yang berulang-ulang. Selain itu, kesulitan guru dalam penyusunan RPP adalah guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan RPP Kurikulum 2013. Buku I Kurikulum 2013 yang merupakan tanggungjawab kepala sekolah cenderung tidak sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum 2013, baik landasan hukum, sistematika, maupun isi dan esensinya. Revisi Kurikulum 2013 terakhir dilakukan pada tahun 2017. Substansi hasil revisi dokumen Kurikulum 2013 meliputi (1) koherensi KI-KD dan penyesuaian dokumen; (2) penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran; (3) penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir; dan (4) pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan terdapat empat poin perubahan Kurikulum 2013 revisi 2017, yakni (1) PPK, (2) literasi dasar, (3) kompetensi 4C, dan (4) *HOTS* yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Penyusunan, validasi/verifikasi, dan pengesahan Buku-1 Kurikulum 2013 yang masing-masing dilakukan kepala sekolah/TPK sekolah, pengawas manajerial, dan Bidang Pembinaan Sekolah/Seksi Kurikulum menggunakan pedoman tentang Buku-1 Kurikulum 2013 yang kekinian dan memiliki pemahaman yang sama. Penyusunan, pengesahan, dan supervisi RPP yang masing-masing dilakukan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan pengawas akademik selayaknya menggunakan acuan petunjuk penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang kekinian dan memiliki pemahaman yang sama, sinkron, dan sinergis.

Kata kunci: *penyusunan, dokumen, kurikulum 2013, kekinian*

PENDAHULUAN

Era globalisasi berimplikasi luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan abad ke-21 (*21st century skills*). Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswa agar mampu bertahan hidup (*survive*), mengambil peran, dan sukses dalam kehidupan nyata pada abad ke-21.

Masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan kebaruan/kekinian. Namun kenyataan menunjukkan berdasarkan temuan UNESCO tahun 2012 terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang membaca. Selain

* Pengawas SMP pada Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang

itu, hasil tes PIAAC (*Programme for the International Assessment of Adult Competencies*) tahun 2016 untuk tingkat kecakapan orang dewasa dalam bekerja dan berkarya sebagai anggota masyarakat menunjukkan Indonesia berada di peringkat paling bawah pada hampir semua jenis kompetensi (Kemdikbud, 2017a:7). Demikian juga, PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009 menunjukkan siswa Indonesia berada pada peringkat ke-57. Bahkan pada PISA tahun 2012 menunjukkan siswa Indonesia merosot berada pada peringkat ke-64 dari sebanyak 65 negara yang berpartisipasi (Kemdikbud, 2016:1).

Dalam rangka merespon tuntutan abad ke-21 dan menyiapkan generasi emas pada tahun 2045, Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap, di mana pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah sekolah yang telah mencapai 75% dari seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Menurut Nurfuadah (2014:okezone News.html) Mendikbud mengatakan bahwa dua diantara sepuluh masalah utama Kurikulum 2013 adalah (1) ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013, dan (2) berganti-gantinya regulasi Kemdikbud akibat revisi yang berulang-ulang. Selain itu, menurut Toriq (2014:http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2014/10/kesulitan-guru-dalam-menyusun-rencana_24.html) secara umum kesulitan dalam penyusunan RPP adalah guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan RPP, (2) perubahan kurikulum yang berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP, dan (3) minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Bahkan Krissandi dan Rusmawan (2015:466) menegaskan bahwa salah satu kesulitan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan RPP.

Dampak dari permasalahan tersebut disinyalir terjadi kecenderungan yang dilakukan guru dalam penyusunan RPP, yakni (1) *download* atau *copy-paste* RPP dari internet; (2) menjiplak RPP dari guru lain; dan (3) dibuatkan oleh orang lain yang sengaja membuka biro jasa dalam penyusunan RPP. Bagi guru yang penting mempunyai RPP untuk sekedar memenuhi persyaratan administrasi belaka ketika ditagih kepala sekolah dan pengawas. Masalah isinya tak persoalan beda dengan yang dipraktikkan dalam pembelajaran. RPP tinggal RPP, praktik pembelajaran dilakukan seadanya.

Dalam penyusunan Buku I Kurikulum 2013 yang penyusunannya menjadi tanggungjawab kepala sekolah disinyalir penyusunannya cenderung (1) hasil

download dari internet, dan (2) menjiplak Buku-I sekolah lain. Selain itu, sekolah yang mencoba melakukan penyusunan Buku-I sendiri cenderung melakukan *copy-paste* dari Dokumen-1 KTSP 2006, sehingga Buku-I yang disusun sangat tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, baik landasan hukum, sistematika, maupun isi dan esensi Buku I Kurikulum 2013. Hal ini diperparah lagi dengan kecenderungan perilaku pengawas manajerial yang ketika memvalidasi/memverifikasi Buku I Kurikulum 2013 langsung menandatangani format validasi/verifikasi tanpa memperhatikan landasan hukum, sistematika, maupun isi dan esensi Buku I Kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 tanpa memberikan pembimbingan dan/atau pelatihan. Apalagi ternyata format validasi/verifikasi Buku I Kurikulum 2013 yang tertera pada Buku Panduan Kerja Pengawas Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdibud, 2017b:174-178) setelah dikaji secara cermat ternyata tidak sesuai dengan landasan hukum, isi, esensi tuntutan Kurikulum 2013.

Kondisi demikian jika tidak mendapatkan tindakan atau solusi yang tepat dan segera, maka akan berdampak pengelolaan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sangat tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sehingga pemberlakuan Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 tidak akan terwujud.

PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 telah beberapa kali mengalami revisi. Revisi terakhir dilakukan pada tahun 2017. Substansi hasil revisi dokumen Kurikulum 2013 meliputi (1) koherensi Kompetensi Inti (KI)-Kompetensi Dasar (KD) dan penyelarasan dokumen; (2) penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran; (3) penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir (berpikir tingkat tinggi sejak Sekolah Dasar (SD)); dan (4) pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Menurut Soffel (2016:<http://www.google.com>) *21st century skills students needs (1) foundation literacies, (2) competencies, and (3) character qualities* (keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa (1) literasi dasar, (2) kompetensi, dan (3) kualitas karakter). Sedangkan menurut Trilling and Fadel (2009:xxvi) *the 21st century skills can be placed in three useful categories (1) learning and innovation skills, (2) digital literacy skills, and (3) carrer and life skills* (keterampilan abad ke-21 dapat dibedakan dalam tiga kategori (1) keterampilan pembelajaran dan inovasi, (2) keterampilan literasi digital, dan (3) karir dan kecakapan hidup).

Dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, menurut Diva Pendidikan (2017:http://Empat Poin Penting dari Kurikulum 2013 Revisi 2017_RPP Kurikulum 2017 Revisi 2017.htm) empat point perubahan Kurikulum 2013 revisi 2017, yakni (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (2) Literasi Dasar, (3) Kompetensi 4C, dan (4) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Pengintegrasian PPK dalam pembelajaran wajib dilaksanakan oleh guru. Terdapat paling sedikit lima karakter penting yang harus dimiliki siswa. Kelima karakter tersebut adalah (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) gotong royong, dan (5) mandiri (Diva Pendidikan (2017:http://Empat Poin Penting dari Kurikulum 2013 Revisi 2017_RPP Kurikulum 2017 Revisi 2017.htm)). Sedangkan menurut Budhiman (2017:13) kualitas karakter yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tuntutan keterampilan abad ke-21 adalah (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, (5) gotong-royong, (6) toleransi, (7) tanggungjawab, (8) kreatif, dan (9) peduli lingkungan.

Kemampuan literasi diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, baik pada awal, sedang, maupun pada akhir pembelajaran. Literasi Dasar meliputi (1) baca-tulis, (2) *numeracy* (berhitung), (3) sains, (4) finansial, (4) teknologi informasi dan komunikasi, dan (5) budaya dan kewarganegaraan. Sedangkan literasi digital meliputi (1) literasi informasi, (2) literasi media, dan (3) literasi teknologi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Soffel (2016:<http://www.google.com>) *foundation literacies, how students apply core skills to everyday tasks (1) literacy, (2) numeracy, (3) scientific literacy, (4) information and communication technology literacy, (5) financial literacy, and (6) cultural and civic literacy* Demikian juga dengan yang dikemukakan Kemdikbud (2017a:1) yang mengatakan literasi dasar terdiri atas (1) literasi baca-tulis, (2) literasi matematika, (3) literasi sains, (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Sedangkan Trilling and Fadel (2009:xxvi) mengatakan digital literasi meliputi (1) *information literacy, (2) media literacy, and (3) technology literacy*.

Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*) atau Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi diharapkan mampu diakuisisi oleh siswa. Kompetensi untuk dapat berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi merupakan kompetensi yang menjadi bekal bagi siswa dalam memenuhi keterampilan abad ke-21.

HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi ditekankan untuk diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 guna mendorong kemampuan siswa untuk

berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative*) yang termasuk kompetensi dalam keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa. Menurut USAID PRIORITAS (2013:57; 2014:77) kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan Taksonomi Bloom (1) menganalisis (C4), (2) mengevaluasi (C5), dan (3) mengkreasi (C6). Selanjutnya menurut USAID PRIORITAS (2013:61) menjelaskan (1) menganalisis, memicu pikiran untuk menghubungkan-hubungkan, mengurai; (2) mengevaluasi, memicu pikiran untuk membanding sesuatu dengan kriteria tertentu, kemudian menetapkan bahwa sesuatu baik/tidak, tepat/tidak, dan sebagainya sesuai dengan kriteria yang dipakai; dan (3) mengkreasi, memicu pikiran untuk membangun/membentuk gagasan baru. Selain itu, menurut USAID PRIORITAS (2014:80-83) kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan sifat pertanyaan, terdiri dari (1) pertanyaan produktif, (2) pertanyaan imajinatif, dan (3) pertanyaan terbuka. Selanjutnya USAID PRIORITAS (2014:85) menjelaskan (1) pertanyaan produktif mendorong siswa untuk melakukan percobaan, pengamatan dan/atau penyelidikan untuk memperoleh jawaban; (2) pertanyaan imajinatif mendorong siswa berimajinasi untuk memperoleh jawaban; dan (3) pertanyaan terbuka mendorong siswa berpikir alternatif/kreatif (memikirkan kemungkinan lain dari sesuatu).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, komponen KTSP meliputi tiga dokumen, yakni (1) dokumen-1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan; (2) dokumen-2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus, dan (3) dokumen-3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Sedangkan Buku II KTSP sudah disusun oleh Pemerintah. Sementara itu, penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik.

1. Penyusunan Buku I Kurikulum 2013

Hal yang paling penting dalam penyusunan, memvalidasi/memverifikasi, dan mensahkan Buku I Kurikulum 2013 adalah kepala sekolah/Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Sekolah, Pengawas Kurikulum, dan Bidang Pembinaan Sekolah/Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan menggunakan panduan/petunjuk

tentang Buku I Kurikulum 2013 yang kekinian dan memiliki pemahaman yang sama, sinkron, dan sinergis.

Dalam penyusunan Buku I Kurikulum 2013 hal-hal yang harus diperhatikan (1) cover/halaman judul berisi (a) logo sekolah dan/atau daerah, (b) judul kurikulum, (c) tahun pelajaran, dan (d) alamat sekolah; (2) lembar pengesahan berisi (a) rumusan kalimat pengesahan, (b) tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah, (c) tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap komite sekolah, dan (d) tanda tangan kepala/pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten; (3) daftar isi berisi daftar keseluruhan isi Buku I Kurikulum 2013; (4) pendahuluan; (4) visi, misi, dan tujuan; (5) muatan kurikulum; (6) beban belajar; (7) kalender pendidikan; dan (8) lampiran.

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi (1) latar belakang dan (2) landasan hukum. Latar belakang berisi (a) kondisi nyata, (b) kondisi ideal, dan (c) potensi dan karakteristik satuan pendidikan. Landasan hukum berisi (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (c) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (d) Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa (Khusus bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dan kelas akselerasi); (e) Nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding (MoU) antara Mendiknas dan Kapolri* No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang Mewujudkan Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional (khusus bagi sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Berlalu Lintas); (f) Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Program Adiwiyata (khusus bagi sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata); (g) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak; (h) Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;

a. Bab II: Visi, Misi, dan Tujuan

Bab II berisi (1) visi satuan pendidikan, (2) misi satuan pendidikan, dan (3) tujuan satuan pendidikan. Visi satuan pendidikan mencantumkan visi satuan

Suriadi

pendidikan sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan bahwa visi tersebut (a) dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; (b) mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan; (c) dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional; (d) diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah; (e) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan; dan (f) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi satuan pendidikan mencantumkan misi satuan pendidikan sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan bahwa misi tersebut (a) memberikan arah dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; (b) merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; (c) menjadi dasar program pokok satuan pendidikan; (d) menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan; (e) memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan; (f) memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit satuan pendidikan yang terlibat; (g) dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah; (h) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan; dan (i) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan satuan pendidikan mencantumkan tujuan satuan pendidikan sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan bahwa tujuan tersebut (a) menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); (b) mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; (c) mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan dan pemerintah; (d) mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah; dan (e) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.

b. Bab III: Muatan Kurikuler

Muatan kurikuler berisi (1) muatan nasional,(2) muatan lokal, (3) bimbingan dan konseling, (4) teknologi informasi dan komunikasi, (5) kegiatan ekstrakurikuler, (6) penguatan pendidikan karakter, (7) gerakan penumbuhan budi pekerti, (8) kebijakan sekolah ramah anak, (9) program sekolah Adiwiyata/sekolah berwawasan lingkungan, (10) sekolah sehat, (11) pendidikan inklusif, (12) layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (13) etika berlalu lintas, (14) ketuntasan belajar, (15) remedial dan pengayaan, (16) kenaikan kelas dan kelulusan.

Muatan nasional berisi (a) struktur Kurikulum berisikan daftar Mata pelajaran Kelompok A dan Mata Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat; (b) pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah; dan (c) muatan kurikulum berisikan uraian semua mata pelajaran yang mencantumkan tujuan dan ruang lingkupnya;

Muatan lokal berisi (a) jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah; (c) jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah; (c) tujuan dan ruang lingkup muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah; dan (d) uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program muatan lokal.

c. Bab IV: Beban Belajar

Beban belajar berisi (1) pengaturan beban belajar, dan (2) beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar mencantumkan (a) uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun; (b) uraian penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan; dan (c) uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada). Beban belajar tambahan mencantumkan satuan pendidikan boleh menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah, atas beban pemerintah daerah atau satuan pendidikan yang menetapkannya.

d. Bab V: Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan mencantumkan (1) pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran; (2) jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran; (3) jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus); dan (4) kalender kegiatan akademik dan non akademik satuan pendidikan.

e. Lampiran

Lampiran berisi (1) silabus (satu kelas); (2) RPP (1 pertemuan sesuai silabus); (3) Piagam Akreditasi; (4) Surat Izin Operasional (Swasta); (5) SK Tim Pengembang Kurikulum; dan (6) Program Kegiatan Ekstrakurikuler yang memuat (a) rasional dan tujuan umum; (b) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; (c) pengelolaan; dan (d) pendanaan dan evaluasi.

2. Penyusunan Buku-III Kurikulum 2013

Penyusunan Buku-III Kurikulum 2013 berupa RPP agar memperhatikan petunjuk yang diterbitkan Kemdikbud yang kekinian. Komponen-komponen RPP (1) identitas, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) tujuan pembelajaran, (5) fokus karakter, (6) materi pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) media dan bahan, (9) sumber belajar, (10) langkah-langkah pembelajaran, dan (11) penilaian.

Dalam penyusunan RPP pada komponen identitas (a) sekolah, diisi nama sekolah sesuai dengan nomenklatur; (b) mata pelajaran, diisi nama mata pelajaran sesuai dengan muatan nasional; (c) kelas/semester, diisi VII/1, VII/2; (d) materi pokok, diisi dengan materi pokok yang tertera pada KD; (e) alokasi waktu, diisi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan (misalnya 2 jam pelajaran, 3 jam pelajaran, 4 jam pelajaran).

Kompetensi Inti (KI), untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tuliskan keempat KI (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4). Sedangkan untuk Mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan PPKn tuliskan KI-3 dan KI-4 saja.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn tuliskan KD dan IPK dari keempat KI (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4). Sedangkan untuk Mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan PPKn tuliskan KD dan IPK dari KI-3 dan KI-4 saja;

Tujuan pembelajaran (a) rumuskan satu atau lebih tujuan pembelajaran untuk setiap indikator pencapaian kompetensi; (b) dalam hal indikator pencapaian

Suriadi

kompetensi sangat specific dan tidak dapat diuraikan lagi, rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator pencapaian kompetensi tersebut; (c) apabila sebuah indikator pencapaian kompetensi masih dapat dirinci lagi, indikator pencapaian kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam lebih dari satu tujuan pembelajaran; (d) tujuan pembelajaran mengandung unsur: *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D); dan (5) tujuan pembelajaran dirumuskan untuk masing-masing pertemuan;

Fokus penguatan karakter: tulis satu, dua, atau tiga nilai sikap utama yang hendak secara terencana ditanamkan/ditumbuhkan melalui pembelajaran yang direncanakan melalui RPP ini. Nilai-nilai sikap utama yang dimaksud adalah nilai-nilai sikap sebagaimana terkandung dalam kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial serta nilai-nilai utama yang diprioritaskan oleh pemerintah, yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggungjawab, kreatif, peduli lingkungan; dan yang diprioritaskan satuan pendidikan yang bersangkutan. Nilai-nilai yang dijadikan fokus dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan materi/kompetensi yang dibelajarkan dan/atau metode pembelajaran yang diterapkan. Butir nilai sikap dituliskan dalam kata benda;

Materi pembelajaran (a) tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial; dan (b) butir-butir materi yang dimaksud harus relevan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan/atau metakognitif sesuai tuntutan/kandungan KD.

Materi pembelajaran reguler, tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi sebagaimana dicakup oleh KD. Contoh (a) teks ... (contoh teks terlampir); (b) fungsi sosial teks ... (uraian singkat terlampir); (c) struktur teks ... (uraian singkat terlampir); (d) grammar: ... (uraian singkat terlampir); (f) kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir); dan (g) tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir).

Materi pembelajaran pengayaan, ... tulis sejumlah butir materi (kompetensi) pengayaan/perluasan/pendalaman dari yang dicakup oleh materi pembelajaran reguler. Contohnya (a) grammar: ... (uraian singkat terlampir); (b) kosakata terkait dengan tema ... (contoh daftar kata terlampir); dan (c) tanda baca/pengucapan/intonasi ... (uraian singkat terlampir);

Materi pembelajaran remedial, ... tulis sejumlah butir materi reguler yang diperkirakan sulit dikuasai oleh sebagian/semua peserta didik. Contohnya (a) grammar: ...; dan (b) kosakata terkait dengan tema

Suriadi

Metode pembelajaran, (a) tulis satu atau lebih metode pembelajaran yang diterapkan; dan (b) metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran aktif yang efektif dan efisien memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator KD beserta kecakapan abad ke-21.

Media dan bahan; (a) media, tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, Rekaman audio, model, chart, gambar, realia, dan sebagainya). Contohnya: video/film: judul. tahun. produser. (tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan); rekaman audio: judul. tahun. produser. (tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan); model: nama model yang dimaksud; gambar: judul gambar yang dimaksud; dan realia: nama benda yang dimaksud; dan (2) bahan, tulis spesifikasi (misalnya nama, jumlah, ukuran) semua bahan yang diperlukan.

Sumber Belajar, tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dan sebagainya). Contoh (a) buku siswa: “nama pengarang. tahun penerbitan. judul buku. kota penerbitan: penerbit (halaman)”; (b) buku referensi: “nama pengarang. tahun penerbitan. judul buku. kota penerbitan: penerbit (halaman)”; (c) majalah: “penulis artikel. tahun terbit. judul artikel. nama majalah, volume, Nomor, tahun, (halaman)”; (d) koran: “judul artikel, nama koran, edisi (tanggal terbit), halaman, kolom”; (e) Situs internet: “penulis. tahun. judul artikel. (tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)”; (f) lingkungan sekitar: “nama dan lokasi lingkungan sekitar yang dimaksud”; (g) narasumber: “nama narasumber yang dimaksud beserta bidang keahlian dan/atau profesinya”; dan (h) lainnya (sesuai dengan aturan yang berlaku).

Langkah-langkah pembelajaran, (a) tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (b) kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dapat dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi, tidak dalam kalimat terpisah; (c) kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik yang dapat dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru, dalam kalimat terpisah; (d) langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran pada kegiatan inti menyesuaikan sintaks dan prinsip-prinsip belajar dari metode yang diterapkan, dan (e) tulis jumlah jam pelajaran untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pembelajaran remedial, tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk (a) pembelajaran ulang, (b) bimbingan perorangan, (c) belajar kelompok, dan (d) pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Pembelajaran pengayaan, berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

KESIMPULAN

Revisi terakhir Kurikulum 2013 dilakukan pada tahun 2017. Substansi hasil revisi dokumen Kurikulum 2013 meliputi (1) koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen; (2) penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran; (3) penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir; dan (4) pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan terdapat empat poin perubahan Kurikulum 2013 revisi 2017, yakni (1) PPK, (2) literasi dasar, (3) Kompetensi *4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication)*, dan (4) *HOTS*; yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam perencanaan dan proses pembelajaran.

Penyusunan Buku I Kurikulum 2013 dilakukan kepala sekolah/TPK sekolah, menggunakan pedoman penyusunan Buku 1 Kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan guru mata pelajaran menggunakan pedoman/petunjuk penyusunan RPP Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, Arie. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Diva Pendidikan. 2017. *Empat Poin Penting dari Kurikulum 2013*. http://EmpatPoinPentingdariKurikulum2013Revisi2017_RPPKurikulum2017Revisi2017.htm. (11 Nop. 2017).
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Dikdasmen.
- (2017a). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*. Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen.

- . (2017b). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen GTK.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, dan Rusmawan. (2015). *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, Oktober 2015, Th. XXXIV, No. 3:457-467.
- Nurfuadah, Rita Nadia. (2014). *10 Masalah Utama Kurikulum 2013*. Okezone News. html (11 Nop. 2017).
- Soffel, Jenny. (2016). *What are the 21st-Century Skills Every Student Needs?* World Economic Forum. <http://www.google.com> (4 Nop. 2017).
- Toriq, Muhammad. (2014). *Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2014/10/kesulitan-guru-dalam-menyusun-rencana_24.html (11 Nop. 2017).
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills, Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, A Wiley Imprint. <http://www.josseybass.com> (4 Nop. 2017).
- USAID PRIORITAS. (2013). *Praktik yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) I*. [Modul Pelatihan]. Jakarta: RTI International, EDC Learning Transforms Lives, and World Education.
- . (2014). *Praktik yang Baik di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) II*. [Modul Pelatihan]. Jakarta: RTI International, EDC Learning Transforms Lives, and World Education.